

KORELASI ANTARA TELADAN ORANG TUA DENGAN AKHLAK MAHASISWADI SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP-PGRI) PONTIANAK

Musti'ah

Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP-PGRI Pontianak Jl. Ampera No.88
Telp.(056)748219 Fax. (0561)6589855
e-mail:momkanz@yahoo.co.id

Abstrak

Abad modern yang ditandai perkembangan teknologi, sains dan ilmu pengetahuan serta kebudayaan yang pesat. Masyarakat menilai hal tersebut menjadi biang kemerosotan moral remaja merupakan kegagalan akhlak. Akan tetapi kadangkala orang tua masih tabu akan pentingnya teladan bagi putra-putrinya.

Untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan Metode Observasi dalam memperoleh data primer tentang akhlak mahasiswa, sementara Metode Interview dan Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder. Dari hasil pengumpulan data, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Diperoleh bahwa r -hitung = 0,470 lebih besar daripada r -tabel = 0,424 dengan taraf signifikansi 1%, r -hitung > r -table, atau $0,470 > 0,424$, sehingga dapat dikatakan bahwa ada korelasi yang positif antara teladan orang tua dan akhlak mahasiswa di STKIP-PGRI Pontianak dengan kategori yang agak rendah.

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis berinisiatif perlu memberi saran kepada: orang tua, dalam rangka pembinaan *akhlak mahmudah* (akhlak terpuji) bagi anak maka perlu secara intensif menjadi teladan bagi putra-putrinya, menanamkan sejak dini dan menghiasi rumah tangga dengan nuansa keimanan dan ketakwaan. Bagi kampus, harus sabar dan bijaksana dalam mendidik dan membimbing peserta didik demi efektifitas dan efisiensi penanaman *akhlak mahmudah* (akhlak terpuji) yang sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadits. Dan bagi siswa, harus selalu tetap berambisi dalam upaya menanamkan *akhlak mahmudah* yang direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : teladan dan akhlak

Abstract

Modern era is characterized by technology, science, knowledge and also current culture. Those are considered to be the causes of declining adolescent morality, in this case moral failure. However, the parents sometimes feel taboo of the importance of their pattern for the children.

The techniques of collecting data, the researcher used observation for obtaining the primary data about students' morality. While, interview and document analysis were used to gain secondary data. After data were collected, and analyzed by using Correlational Analysis Product Moment. It was found that $r_o = 0,470$ was higher than $r_{table} = 0,424$ with significant level 1%, $r_o > r_{table}$ or $0,470 > 0,424$, it was said that there was positive correlation between parents' pattern and students' morality at STKIP-PGRI Pontianak, with category rather low.

Based on the result of this study, the reseacher needs to give suggestion to: (1) the parents, in fostering good moral, it is needed intensively that the parents become excellent pattern for their children, namely embedding and adorning household with faith and taqwa. (2) campus, be patient and wise in educating and guiding the students

effectively and effisienly for good morality based on Qur'an and Hadith. (3) students, be ambitious in embedding and applying good moral in daily lives.

Keywords: *modelandmorality*

PENDAHULUAN

Budaya Islam dibangun dengan dasar-dasar yang benar. Pondasi ini mengakar kuat, jika ditopang dengan akhlak mulia. Dengan keteladanan Nabi Muhammad mampu membangun peradaban dan budaya yang tinggi, yaitu budaya Islam. Keteladanan yang beliau contohkan selalu dimulai dari diri sendiri. Berbagai sifat mulia melekat dalam pribadi beliau. Dalam pergaulan, beliau selalu bersikap yang terbaik. Beliau memang tidak mewariskan kekayaan harta benda, namun beliau mewarisi kekayaan jiwa seluas langit dan bumi yang akan abadi selama manusia hidup. (M. Ilham Marzuq, 2005:20)

Abad 21 merupakan abad modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi, sains, dan ilmu pengetahuan serta kebudayaan yang pesat. Akibatnya perubahan yang terjadi pada manusia, karena manusia merupakan salah satu komponen penting dalam perkembangan zaman. Berbagai tingkah laku dan gaya kehidupan tampil kepermukaan, adat istiadat, pergaulan dan hubungan antar manusia yang dulunya sangat tabu dilakukan, mendadak menjadi sebuah trend dan gaya yang laris untuk dilakukan. Pergaulan bebas, bersentuhan lain jenis, narkoba, free-sex dan sebagainya merupakan sebagian kecil budaya yang telah marak serta menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

Sehubungan dengan hal diatas, teladan dari orang tua menjadi peran penting dan utama. Walaupun masyarakat menilai biang kemerosotan moral remaja pada saat ini merupakan kegagalan dari akhlak. Akan tetapi kadangkala orang tua masih tabu akan pentingnya teladan bagi putra-putrinya. Seperti orang tua ingin mencetak putra-putrinya menjadi anak yang sholeh sementara anak tidak pernah menyaksikan orang tuanya shalat apalagi berjema'ah, orang tua berharap anaknya berbusana ala muslimah sementara pakaian ibunya (sehari-hari) serba ketat apalagi berjilbab yang dipakai ketika hari raya saja.

Orang tua ingin membina putra-putrinya bertutur sapa yang sopan, ramah, lemah lembut sementara yang dipraktekkan orang tua terhadap anaknya akibat kesibukan orang tua diluar rumah, kata-kata kasar dengan wajah penuh lesu sehingga anak tidak betah diam di rumah yang akhirnya lebih memilih mencari kepuasan diluar rumah dengan masuk ke dunia narkoba, berkumpul dengan teman-temannya dan lain-lain. Ironisnya lagi kadang orang tua mengizinkan anaknya keluar malam yang dijemput sang pacarnya, dengan enteng orang tua cukup berpesan pada anaknya “Jangan malam-malam, ya nak! Jaga diri baik-baik!” dengan alasan zaman sudah modern semuanya serba “gaul” apalagi di film-film sudah menjadi hal yang biasa anak-anak pelajar pacaran, gandengan tangan, bersentuhan lain jenis bahkan ciuman sekalipun merupakan bagian dari budaya sekarang alias “gaul”. Kalau beralasan “gaul” benarkah bergandengan tangan, free-sex, ciuman dan sebagainya bukan hal yang hina?

Setiap anak, terutama pada periode awal pertumbuhannya, senang meniru orang tua. Anak laki-laki biasanya meniru ayahnya, anak perempuan meniru ibunya. Kedua orang tua itu selalu menjadi objek yang diperhatikan oleh anaknya, objek yang menjadi kebanggaannya, menjadi figur idealnya. Jika orang tuanya terlihat selalu rukun, damai, harmonis maka keadaan itu akan menyenangkan anaknya, membawa rasa tenang dalam jiwanya. Ketenangan jiwa anak tersebut akan memberikan pengaruh pada akhlaknya, baik di rumah maupun di luar rumah. Selanjutnya ketenangan itu akan memberikan pengaruh pada keteguhan jiwa anak dalam menghadapi berbagai persoalan kelak. (Ahmad Tafsir, 200:129).

Hubungan antara sekolah dan masyarakat pada hakekatnya adalah suatu sarana yang cukup mempunyai peranan yang menentukan dalam rangka usaha mengadakan pembinaan pertumbuhan dan pengembangan murid-murid di sekolah. Secara umum orang dapat mengatakan apabila terjadi kontak, pertemuan dan lain-lain antara sekolah dengan orang di luar sekolah, adalah kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat. Arthur B. Mochlan (dalam Ahmad Sudrajat) menyatakan *school public relation* adalah kegiatan yang dilakukan sekolah atau sekolah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan prioritas pertama kali yang harus dibina dalam penyelenggaraan pendidikan. Mengutamakan prioritas tersebut dimaksudkan untuk menjalin kerjasama antara sekolah dengan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam hubungan kerjasama tersebut sekolah harus mampu memahami kebutuhan pendidikan apa yang diperlukan masyarakat untuk merubah kualitas hidup dan penghidupannya, selain itu sekolah harus memahami masyarakat tentang tujuan, proram, dan kebutuhan pendidikan. Disisi lain masyarakat memiliki tanggung jawab memberi aspirasi dan kritisi terhadap sekolah mengenai pendidikan yang diselenggarakan. Agar pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat setempat.

Hubungan antara Sekolah dengan masyarakat dalam hai ini Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) dengan masyarakat dapat kita lihat dari dua sisi, yaitu: pertama, sekolah sebagai patner masyarakat di dalam melakukan fungsi pendidikan, kedua, sekolah sebagai produser yang melayani pesanan-pesanan pendidikan di masyarakat dan lingkungannya.

Pada umumnya kita hanya melihat sepintas bahwa pendidikan seakan-akan hanya berlangsung di sekolah serta lalai akan pengaruh unsur-unsur lain. Walaupun sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang terorganisasi dengan baik secara kelembagaan. Fungsi sekolah tidak semaksimal mungkin mempersiapkan anak didiknya di bangku sekolah saja, namun juga menimba sumber-sumber belajar lingkungan. Dengan demikian seseorang secara langsung membutuhkan partisipasi secara belajar di dalam lingkungan dan budaya sekitar.

Direktorat Jendral Pembinaan PAI (Tim Direktorat Jendral Pembinaan PAI, 2001:1), menyatakan bahwa visi pendidikan agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT serta tertanamnya akhlak-akhlak yang mulia dan budi pekerti kokoh yang tercermin dalam keseluruhan hidup dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa. Konsep pendidikan dalam masyarakat menggunakan istilah *tarbiyah*. Dasar pentingnya pendidikan dan pengajaran dijelaskan dalam al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

(النحل/١٦: ٧٨)

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (Tim Departemen Agama RI, 2005:275).

مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ . (رواه البخارى ومسلم عن ابي هريرة)

Artinya: “Tiadalah seorang yang dilahirkan menurut fitrahnya, maka akibat kedua orang tuanyalah yang me-Yahudikannya, atau me-Nashronikannya atau me-Majusikannya.” (Sayyis Ahmad al-Hasyimi, 2008:107).

Sehubungan hal tersebut di atas salah satu pendidikan pemula yang terpenting adalah informal, karena pendidikan ini merupakan pendidikan yang utama dan pertama diterima. Pendidikan pertama artinya, sebelum anak menerima pendidikan dari lembaga pendidikan yang lain, anak sudah merasakan terlebih dahulu dalam keluarga. Oleh karenanya, teladan orang tua sangat mempengaruhi dalam mencapai tujuan yang sesungguhnya.

Proses pendidikan sedikit banyak dipengaruhi oleh corak pengalaman dan lingkungan seseorang sehingga hal ini terkait dengan pendapat Bapak pendidikan kita Ki Hajar Dewantoro, yang mengatakan adanya tiga lembaga pendidikan yang lebih dikenal dengan sebutan Tri Pusat Pendidikan. Proses pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, masyarakat di sekolah. Di samping dituntut dapat berperan di lingkungan masing-masing, setiap pendidikan hendaknya juga dapat bekerja sama dengan pendidikan lingkungan lain, sebab setiap lingkungan pendidikan sebenarnya merupakan komponen dalam sistem lingkungan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menyajikan rumusan masalah dalam hal ini adalah : “Adakah korelasi teladan orang tua terhadap akhlak mahasiswa di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP-PGRI) Pontianak ?”

Tujuan penelitian adalah suatu yang akan dicapai oleh aktivitas penelitian, yakni: “Mengetahui adakah korelasi teladan orang tua terhadap akhlak mahasiswa di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP-PGRI) Pontianak.”

Pada tataran praktis diharapkan pula akan memperluas wacana pemahaman baik bagi diri peneliti, dosen mata kuliah Pendidikan Agama Islam, maupun orang tua atau wali murid sehingga selanjutnya dapat menentukan langkah-langkah yang lebih baik dalam menerapkan akhlak siswa yang sesuai nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu system pikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi hubungan. Variabel bebasnya adalah teladan orang tua sedangkan variabel terikatnya adalah akhlak mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP-PGRI) Pontianak”.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STKIP PGRI Prodi Geografi semester 3 dengan dengan teknik sampling area (cluster) sampling. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi langsung, studi dokumenter sedangkan alat pengumpulan data dengan panduan observasi, panduan wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab permasalahan “Adakah korelasi teladan orang tua terhadap akhlak mahasiswa di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP-PGRI) Pontianak?” peneliti menggunakan rumus *product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Kemudian peneliti melakukan perhitungan dengan memperoleh: r_{xy} dengan terlebih dahulu menyiapkan tabel kerja atau tabel perhitungannya sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.

Persiapan Mencari Nilai “r” Kerja

No.	X	Y	x	y	x ²	y ²	xy
Reponden							
1	24	24	-3	-3	9	9	9
2	25	25	-2	-2	4	4	4
3	25	25	-2	-2	4	4	4
4	24	24	-3	-3	9	9	9
5	24	25	-3	-2	9	4	6
6	25	27	-2	0	4	0	0
7	26	24	-1	-3	1	9	3
8	26	25	-1	-2	1	4	2
9	27	25	0	-2	0	4	0
10	26	26	-1	-1	1	1	1
11	29	26	2	-1	4	1	-2
12	28	28	1	1	1	1	1
13	29	26	2	-1	4	1	-2
14	29	29	2	2	4	4	4
15	29	27	2	0	4	0	0
16	29	27	2	0	4	0	0
17	29	25	2	-2	4	4	-4
18	24	28	-3	1	9	1	-3
19	27	27	0	0	0	0	0
Jumlah	505	493			76	60	32

Sumber : Diolah dari hasil penelitian tahun 2013.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diperoleh bahwa:

$$x = \frac{\sum X}{N} = \frac{505}{19} = 27$$

$$y = \frac{\sum y}{N} = \frac{493}{19} = 26$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$= \frac{32}{\sqrt{(76)(60)}} = \frac{32}{68}$$

$$r_{xy} = 0,470$$

$$d.b = (N_x + N_y - 2) = 19 + 19 - 2 = 36$$

Dari analisis data yang berdasarkan koefisien korelasi *product moment*, maka dapat diperoleh koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y = 0,470

Dan berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa *r* hitung= 0,470 dan db = 36, selanjutnya dikonsultasikan dengan *r* pada tabel harga kritik 1% = 0,424

Dengan demikian diperoleh *r* hitung 0,470 lebih besar dari pada *r* tabel pada tabel 1% = 0,424, sehingga *H₀* pada penelitian ini **ditolak**. Dengan ditolaknya *H₀*, maka dapat dikatakan bahwa hipotesa yang menyatakan “*Adakah korelasi teladan orang tua terhadap akhlak mahasiswa di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP-PGRI) Pontianak?*” **diterima**.

SIMPULAN

Produk teladan orang tua dalam membentuk perilaku akhlak mahasiswa dalam al-Qur’an adalah anak memiliki perilaku akhlak yang *mahmudah* (baik). Produk teladan orang yang sesuai dengan syari’at Islam dapat menghasilkan generasi beriman dan bertaqwa dan berakhlakul karimah. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang diperoleh maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara teladan orang tua dengan akhlak mahasiswa STKIP-PGRI Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sayyid (1948). *Mukhtarul Ahadits*. Surabaya. Al-Hidayah.
- Faisal, Sanapiah (1982). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Marzuq, M. Ilham (2005). *Remaja Islam Berbaju Yahudi*. Bandung. Mujahid.
- Sudrajat, Akhmad. (2010). *Manajemen peran serta masyarakat*. dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/01/10/konsep-dasar-manajemen-peran-serta-masyarakat/> di akses pada Jum'at 16 September 2013, jam 09.03 WIB
- Tafsir, Ahmad (2004). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung. PT. Remaja, Rosda Karya.
- Tim Departemen Agama RI (2005). *Al-Qur'anulkarim*. Bandung. Syaamil.
- Tim Direktorat Jendral Pembinaan PAI (2001). *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Departemen Agama RI.